

PENGARUH PENATAUSAHAAN BARANG MILIK NEGARA (BMN) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO

A. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara hukum berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 bertujuan mewujudkan tata kehidupan negara dan bangsa yang adil dan sejahtera, aman tenteram dan tertib, serta menjamin kedudukan hukum yang sama bagi warga masyarakat. Tujuan yang luhur demikian itu hanya dapat diwujudkan melalui pembangunan nasional secara bertahap, terarah, berkesinambungan, dan berkelanjutan.

Dalam penatausahaan BMN idealnya harus dilakukan dengan benar sesuai dengan yang telah ditetapkan sehingga dapat menyajikan data BMN yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Namun, dalam kenyataannya Kementerian Agama Kota Probolinggo belum melaksanakan penatausahaan BMN secara optimal. Hal ini dapat dilihat misalkan dengan belum mengirim PSP barang/aset yang seharusnya dipertahankan atau dihapus ke Kementerian Agama Pusat, barang yang kondisinya rusak berat namun tercatat berkondisi baik, aset yang tidak mempunyai nomor identitas, BMN yang secara fisik ada namun belum tercatat, dan lebih banyaknya BMN yang telah lama tidak dipedulikan tetapi BMN yang baru sangat rapi dalam penatausahaannya. Kesalahan dalam penatausahaan BMN ini dapat menyebabkan laporan BMN disajikan tidak dalam keadaan yang sebenarnya. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan Kementerian Agama Kota Probolinggo.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dari data dan informasi yang dikumpulkan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah variabel Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan keuangan?
2. Apakah variabel Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan keuangan?
3. Manakah diantara variabel Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan yang memiliki pengaruh dominan terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

B. KAJIAN TEORI

1. Barang Milik Negara

UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara mendefinisikan Barang Milik Negara (BMN) sebagai “semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah”. Yang dimaksud barang yang berasal dari perolehan lain yang sah meliputi (a) barang yang diperoleh dari hibah/sumbangan atau sejenis; (b) barang yang diperoleh sebagai pelaksanaan perjanjian/kontrak; (c) barang yang diperoleh berdasarkan ketentuan undang-undang; dan (d) barang yang diperoleh berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Definisi BMN tersebut juga dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/PMK.06/2007 tentang Penatausahaan BMN.

2. Pengertian Penatausahaan BMN

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan istilah Tata Usaha ialah penyelenggaraan tulis menulis (keuangan dan sebagainya) di perusahaan, negara dan sebagainya, sedangkan penata usaha ialah orang-orang yang menyelenggarakan tata usaha (hartanto, 1998:140 dalam yasser, 2010).

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. (Martono, 2002: 62)

Menurut Harahap (2007:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangandan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, secara umum ada 4 bentuk laporan keuangan yang pokok pada suatu bank yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahab modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut yang digunakan dalam dalam sebuah analisa rasio hanyalah laporan neraca dan laporan laba rugi. sehingga laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang dinyatakan dengan skala numerik. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan penelitian agar dengan mudah memperoleh gambaran mengenai karakter obyek

dari data penelitian. Peneliti mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penatausahaan BMN terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Kota Probolinggo. Untuk keperluan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo yang beralamat Jl. Mastrip No. 323 Probolinggo
Telpon : (0335) 421784 Fax : 421784

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil dari penelitian (Wiyono. 2011:75). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan atau pihak-pihak yang berhubungan dengan penatausahaan BMN dan penyusunan laporan keuangan Kementerian Agama Kota Probolinggo.

Sampel menurut Sugiyono (2004:73) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.”Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah dari seluruh karyawan Biro Keuangan dan BMN atau pihak-pihak yang berhubungan dengan penatausahaan BMN dan penyusunan laporan keuangan Kementerian Agama Kota Probolinggo. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) pada dasarnya terbagi dalam dua kelompok, yaitu sampel model probabilitas dan model non-probabilitas (Wiyono. 2011:86).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *sampling non probabilitas* adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. “Metode *sampling jenuh* atau istilah lainnya *sensus* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2008:122). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) yaitu sebanyak 30 sampel.

Teknik/metode pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian (Siregar. 2013:131). Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang terjadi dengan tujuan mendapatkan informasi antara pewawancara dan narasumber. Biasanya wawancara dilakukan dengan orang-orang atau bagian yang terkait dan berkompeten dalam membantu penelitian tersebut.

2) Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang telah disusun sedemikian rupa untuk dijawab oleh responden, biasanya disertai alternatif-alternatif jawaban (sekaran, 2006). Kuisisioner diberikan secara langsung untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu.

3) Dokumentasi

Yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel Penatausahaan BMN dan Kualitas laporan keuangan, yang diperoleh langsung dari Kementerian Agama Kota Probolinggo.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kantor kementerian Agama Kota probolinggo, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Kualitas Laporan Keuangan pada Kementerian Agama Kota Probolinggo termasuk kedalam kategori Baik. Hal itu terlihat dari tanggapan responden mengenai Kualitas Laporan Keuangan yang terbagi dalam 1 indikator yaitu :

1. Laporan Keuangan Harus Andal, Relevan, Dapat Dibandingkan dan Dapat Dipahami

Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya yaitu andal, relevan, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami.

a) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi mendapat nilai sebesar 46 dan berada dalam kategori baik, yang berarti laporan keuangan pada Kementerian Agama Kota Probolinggo sudah dikatakan baik karena sudah dalam penyajian yang jujur, kesalahan material, sesuai fakta dan dapat diverifikasi.

b) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Mendapat nilai sebesar 49 dan berada dalam kategori baik, yang berarti kualitas laporan keuangan pada Kementerian Agama Kota Probolinggo dapat dikatakan baik karena disajikan tepat waktu, sudah dapat membantu mengevaluasi kejadian di masa lalu serta membantu memprediksi kejadian di masa yang akan datang.

c) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan entitas lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Mendapat nilai sebesar 56 yang berada dalam kategori baik, berarti laporan keuangan pada Kementerian Agama Kota Probolinggo dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya maupun dengan entitas lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

d) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna dan mendapat nilai sebesar 44 yang berada pada kategori baik. Berarti kualitas laporan keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo untuk dipahami oleh para pengguna dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang telah disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna laporan keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo maupun oleh pengguna eksternal.

4.2.3 Pengaruh Pembukuan BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Pembukuan BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,120 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan Pembukuan merupakan salah satu faktor yang membetuk Penatausahaan BMN yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dari paparan hasil jawaban responden terhadap item pernyataan di kuesioner, item pernyataan yang menyatakan pada kantor ini dilaksanakan pengidentifikasian terhadap pembukuan dan pada kantor ini transaksi pembelanjaan aset dilakukan secara kronologi mendapatkan respon paling positif oleh responden dibandingkan item pernyataan lainnya 15 responden yang menjawab setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembukuan BMN pada kantor Kementerian Agama kota Probolinggo sudah terpenuhi yang nanti hasilnya akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan .

Penelitian ini juga sebagai penguatan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadi S (2013) yang mengatakan pembukuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.2.4 Pengaruh Inventarisasi BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan Inventarisasi BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,359 dan nilai signifikansi sebesar 0,002.

Dari paparan hasil jawaban responden terhadap pernyataan pada kuesioner, item pernyataan yang menyatakan bahwa pengelola barang, melakukan inventarisasi sekurang-kurangnya sekali dalam 5 tahun mendapatkan respon paling positif dibandingkan dengan item lainnya dengan 15 responden yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Inventarisasi pada kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo sudah dapat menunjukkan semua kekayaan negara yang bersifat kebendaan, baik bergerak maupun tidak bergerak.

Penelitian ini juga sebagai penguatan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadi S (2013) dan Willy Yanti (2012) yang mengatakan inventarisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.2.5 Pengaruh Pelaporan BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan Pelaporan BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,891 dan nilai

signifikansi sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa Pelaporan merupakan salah satu faktor yang membetuk Penatausahaan BMN yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dari paparan hasil jawaban responden terhadap item pernyataan pada kuesioner, item pernyataan yang menyatakan bahwa kuasa pengguna barang menyusun laporan barang kuasa pengguna semesteran dan tahunan untuk disampaikan kepada pengguna barang mendapatkan respon positif 15 responden yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Pelaporan di Kementerian Agama kota Probolinggo di laporkan secara periodik.

Hasil penelitian ini juga menjadi penguat dari hasil penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Rahmadi S (2013) dan Willy Yanti (2012) yang menunjukkan variabel pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.2.6 Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil regresi secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo dengan nilai F_{hitung} sebesar 39,623 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,800 yang artinya Kualitas Laporan Keuangan 80% dipengaruhi oleh Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan. Sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa elemen dari Penatausahaan BMN mampu mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sebagai perbandingan yang dapat menjadi penguatan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi S (2013) yang membuktikan secara simultan bahwa Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kantor Pelayanan Pajak Pratam Kayu Agung Palembang dengan memberikan kontribusi sebesar 50,7%

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penatausahaan Barang Milik Negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo. Hal itu dikarenakan dengan adanya sistem penatausahaan yang baik dalam mengolah aset negara, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan bukan hanya sekedar bentuk pertanggungjawaban saja, namun laporan keuangan juga dijadikan ukuran kinerja suatu instansi tersebut. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, untuk

itu pentingnya kualitas laporan keuangan sangat diperlukan agar dapat menunjang dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang sudah memenuhi kriteria relevan, handal. Mudah dipahami dan dapat diperbandingkan.

4.2.7 Pengaruh Dominan Pembukuan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat dapat diketahui bahwa Pembukuan berpengaruh dominan terhadap Kualitas laporan Keuangan dibandingkan dengan variabel-variabel lain. Hal ini dibuktikan dari hasil kontribusi variabel Pembukuan dengan nilai 82,1%.

Hal ini menunjukkan bahwa Pembukuan merupakan variabel Penatausahaan BMN yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. Dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan Martono (2001:16) yang mengungkapkan bahwa pembukuan merupakan “Himpunan dari standar-standar akuntansi yang menetapkan kapan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lainnya harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti.

Dari pengertian menurut Martono (2001:16), maka dapat disimpulkan bahwa pembukuan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena di dalam pembukuan terdapat informasi-informasi ada tidaknya barang milik negara di suatu lembaga tersebut yang dapat mengakibatkan perubahan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk melihat suatu kondisi keuangan lembaga yang bersangkutan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kementerian Agama Kota Probolinggo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji simultan, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Pembukuan (X_1), Inventarisasi (X_2), dan Pelaporan (X_3) berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam lembaga ini secara bersama-sama telah melaksanakan prosedur penatausahaan BMN yang terdiri dari Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan dengan baik yang nantinya akan menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berdasarkan uji parsial dari variabel Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada

Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo. Seperti halnya dalam variabel pembukuan sangat perlu diperhatikan karena variabel pembukuan merupakan awal suatu kegiatan penatausahaan BMN dilaksanakan yang nantinya mempunyai dampak terhadap perubahan kualitas laporan keuangan, begitu pula dengan variabel inventarisasi, jika inventarisasi yang hasilnya maksimal akan sangat mendukung dalam kegiatan operasional di suatu lembaga dan variabel pelaporan yang merupakan suatu alat untuk mengumumkan atau menginformasikan Barang Milik Negara (BMN) yang terdapat di dalam kelembagaan tersebut. Jadi dari ketiga variabel tersebut, Pembukuan, Inventarisasi, dan pelaporan mempunyai peran masing-masing dalam membentuk suatu penatausahaan BMN yang nantinya akan berdampak pada suatu Kualitas Laporan Keuangan di suatu Kelembagaan, seperti halnya di Kementerian Agama Kota Probolinggo. Sehingga dapat dikatakan bahwa kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo sudah melaksanakan pembukuan, inventarisasi dan pelaporan BMN sesuai dengan standar yang berlaku pada umumnya.

3. Variabel Pembukuan adalah variabel yang dominan dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Kementerian Agama Kota Probolinggo yaitu 0,366, sehingga dalam penelitian di Kementerian Agama Kota Probolinggo Pembukuan dalam Penatausahaan BMN mempunyai pengaruh yang sangat tinggi untuk Kualitas Laporan Keuangannya. Dengan hal itu, maka Pembukuan sangat perlu untuk diperhatikan karena dalam pembukuan terdapat informasi-informasi yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kelembagaan tersebut dan juga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan.

2.Saran

1. Kementerian Agama Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan adanya pengaruh penatausahaan barang milik negara terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk itu khususnya pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo yang menjadi subjek dalam penelitian ini perlu memperhatikan prosedur penatausahaan barang milik negara, baik dalam memahami dalam penggunaannya ataupun dalam hal mengetahui pula standar akuntansi pemerintahan sehingga dalam mengolah data keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya disarankan menggunakan objek penelitian tidak terbatas hanya penatausahaan barang milik negara terhadap kualitas laporan keuangan, namun dapat menambah variabel independen (pembukuan, inventarisasi dan pelaporan) lain yang mungkin memiliki pengaruh juga terhadap kualitas laporan keuangan

Selain itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan subjek penelitian tidak hanya terfokus pada satu dinas seperti dalam penelitian ini yang terfokus hanya pada Kementerian Agama Kota Probolinggo, namun diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada beberapa lembaga agar dapat menggambarkan secara umum dan luas mengenai pengaruh penatausahaan barang milik negara terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan

